KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFATHUL ULUM BANYUANYAR LOR PROBOLINGGO

HALAMAN SAMPUL

SKRIPSI

Oleh:

FARAH MAULIDA ARRAHMAH
NPM: 2017.12.01.01.6335

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFATHUL ULUM BANYUANYAR LOR PROBOLINGGO

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh:

FARAH MAULIDA ARRAHMAH
NPM. 2017.12.01.01.6335

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

ABSTRAK

Arrahmah,Maulida, Farah.2022, *Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo*.**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan. Pembimbing (I) Ahmad Khumaidi, M.P.d.I Pembimbing (II) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.I

Kata Kunci : *Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius*

Dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya. Pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun diakhirat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo 2) Membuktikan ada tidaknya hubungan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua peneliti menggunakan metode diskriptif dengan menggunakan rumus rumus *product moment* yang kemudian digeneralisasi dengan menggunakan uji T dan uji f. subyek pokok dalam penelitian yaitu 31 siswa dari jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil uji t dimana X_1 mempunyai korelasi sebesar 4,291 dengan taraf signifikansi 0,000 (<0,025) dengan Y Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat hubungan yang signifikan dengan Y.

Kemudian berdasarkan hasil Uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 18,413(>F_{tabel}) dengan taraf signifikansi 0,000 (<0,05) sehingga secara bersama-sama dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul:

KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM BANYUANYAR LOR PROBOLINGGO

Disusun oleh:

FARAH MAULIDA ARRAHMAH
NPM : 2017.12.01.01.6335

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 13 Oktober 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.I	**Ahmad Khumaidi, M.Pd.I**
NIDN: 2111078203	**NIDN: 2103129101**

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFATHUL ULUM BANYUANYAR LOR PROBOLINGGO

Disusun Oleh:

Farah Maulida Arrahmah

NPM: 2017.12.01.01.6335

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tanggal 20 oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abd. Aziz, M.Ag. Penguji I		20 oktober 2022
Siti Maryam M.Pd. I Ketua		20 oktober 2022
Ainur Rofiq Shofa,M.P d. sekertaris		20 oktober 2022

Kraksaan, 20 0ktober 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd

NIDN: 211107820

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Farah Maulida Arrahmah

NPM : 2017.12.01.01.6335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 19 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Farah Maulida Arrahmah

NPM. 2017.12.01.01.6335

MOTTO

"...وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ..." – الأية

"..dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.."

"Selalu berbuat baiklah kepada siapa saja, karena kebaikanmu akan kembali pada dirimu sendiri"[1]

[1] Qs. Al qasas ayat (28:77)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Laporan ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
2. Suami tercinta dan segenap keluarga, yang telah memberikan semangat dalam setiap langkah-langkah.
3. Temanku yang selalu mendampingi aku dalam menjalani perkuliahan ini.
4. Almamaterku yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang Maha Rahman dan Rahim karena limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo.** Shalawat serta salam sejahtera semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangan beliau dalam kerangka risalah Islamiyah sehingga umat manusia terjadi revolusi dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak *fii yaumil qiyaamah*.

Penulis tak lupa menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. *Jazaakumullahu ahsanul jazaa*, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik, Aamiin. Ucapan terima kasih ini saya ucapkan kepada:

1. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
2. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
3. Ahmad Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
4. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu sabar, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ahmad Humaidi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap dosen dan civitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
7. Pihak Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada penulis

8. Siswa-siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
9. Kedua orang tua saya, Bapak Alm. Jalil Kertijaya dan Ibu Yuliana serta kakak Riska Falah Yulia dan adik Shilva yang tanpa lelah berjuang untuk membesarkan saya, serta telah memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam menempuh S1
10. Keluarga besar saya yang telah memberi doa dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dan semangat
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak sempat saya sebutkan.

Selanjutnya, saya menyadari bahwa karya tulis ini belum sempurna maka mengharap kritik konstruktif demi kesempurnaan. Semoga bermanfaat bagi para penulis sesudahnya, aamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis, September 2022
Yang membuat pernyataan,

Farah Maulida Arrahmah
NPM. 2017.12.01.01.6335

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 15
1. Definisi Pembelajaran 15
2. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak 18
3. Tujuan 20
4. Metode Pembelajaran 22
B. Karakter 27
1. Definisi 27
2. Tujuan 29
3. Ruang Lingkup 30
4. Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Karakter Relegius Siswa 31
5. Kerangka Berfikir 36
6. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Populasi Dan Semple Penelitian 39

1. Populasi 39
2. Sample 40
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data 40
D. VALIDASI DAN REABILITAS INSTRUMEN 41
E. Tekhnik Alisis Data 42
BAB IV METODE PENELITIAN 44
A. Profil MA Miftahul Ulum 44
B. Penyajian Data 46
1. Deskripsi Data 46
2. Uji Validitas dan Reabilitas 48
3. Uji Hipotesis 51
C. Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 48
RIWAYAT HIDUP 57
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 58

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Terdahulu	**7**
2.1	Kerangka berfikir	36
3.1	Data siswa madrasah aliyah miftahul ulum	39
4.1	Data peserta didik	44
4.2	Data sarana dan prasarana	45
4.3	Data frekuensi jawaban variabel x	47
4.4	Data frekuensi jawaban y	47
4.5	Hasil pengujian validasi x dan y	48
4.6	Hasil pengujian reabilitas	49
4.7	Daftar nama responden	30
4.8	Hasil uji f	52
4.9	Hasil uji t	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Gambar 1	**54**
1.2	Gambar 2	**55**
1.3	Dokumentasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Wawancara	51
Lampiran 2	Transkrip Observasi	54
Lampiran 3	Transkrip Dokumentasi	56

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	į	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan fitrah. Sehingga kedua orang tuanya yang mendidiknya menjadi Yahudi atau Nasrani. Orang tua adalah pendidikan awal seorang anak semenjak dalam kandungan sampai dilahirkan. Agar tercipta interaksi dan komunikasi yang baik, maka pendidikan merupakan salah satu bentuk dari membangun sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu karakter mulia setiap manusia.

Ajaran agama Islam mewajibkan kepada seluruh umat islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran islam, yang mana di jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh muslim:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: ”*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*.”[2]

Dan pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus dipenuhi. Bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat serta ber ahlak baik[3]. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan menuju pencerahan, yang berarti upaya memajukan

[2] HR. Muslim
[3] Zuhairini. *Filsafat Penidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 98

perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani.[4] Dengan pendidikan itu pula, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal di kehidupannya.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan.[5] Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter yaitu agama. Dengan pendidikan agama, akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga dapat mengetahui mana pergaulan yang baik dan tidak baik.[6]

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya, yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.[7]

Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

---

[4] Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pres, 2017) hlm. 84

[5] Omeri, Nopan, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan Manajer Pendidikan,* (Vol 02. No. 03 2015), hlm 465

[6] Majid, Abdul, Dian, Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2012), hlm 61

[7] Makudin, *pendidikan Karakter N0n- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), hlm 3

lain. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan dan tabah menghadapi cobaan, serta dapat menjalani hidup dengan sempurna.[8] Ada 18 niIai karakter yang dikemukakan oIeh Kementerian Pendidikan NasionaI iaIah reIigius, jujur, toIeransi, disipIin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, jiwa nasionaIisame, menghargai prestasi, komunikatif, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduIi Iingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[9] Mengingat begitu pentingnya karakter, maka proses pembelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya salah satunya melalui pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat.

Ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah, belum tentu dapat diterapkan dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Adapun masa depan dan perjalanan nasib anak selanjutnya kita serahkan kepada kehendak Allah dan taufikNya. Kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak perlu pengenalan agamasejak usia kecil. Pengenalan agama sejak kecil sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak akan membentuk budipekerti, perasaan, cita rasa, dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik

[8] Zubaedi, *Desain Pendidkan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hlm 01

[9] Julaiha, *implementasi pendidkan karakter dalam pembelajaran dinamika ilmu*, vol. 14. No. 2 2014, hlm 227

secara personal maupun interpersonal. Dalam hal ini, perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam potongan ayat Al-qur'an dibawah ini:

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ

Artinya: *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya"* (Surah Al-Muddassir Ayat 37).[10]

Dalam Al-qur'an dan Tafsirnya jilid 10 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama RI disebutkan bahwa Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadai di sisi Allah, baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar maupun yang taat, semuanya tergantung kepada Allah.

Oleh karena itu, pembentukan karakter di sekolah sangat dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku terpuji maupun tercela akan menjadi tanggung jawab pada setiap diri manusia di akhirat kelak. Pembentukan karakter di sekolah dapat melalui pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, terutama mata pelajaran aqidah akhlak. Materi yang ada didalam pelajaran aqidah akhlak berisikan tentang ketuhanan, keimanan, akhlak yang mana memiliki ikatan erat dari terciptanya perilaku seseorang. Pendidikan akhlak ialah nilai-nilai perilaku seseorang kepada Allah, dirinya, dan kepada makhuk serta lingkungan. Yang dapat dilihat dari segi dari pikiran, perkataan serta perbuatan sebagaimana

[10] Qs.al- muddassir (37)

yang sesuai dengan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, dan lain sebagainya, serta memiliki adab yang baik juga seperti menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan lainsebagainya, maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja sudah dapat ikut berbaur dengan masyarakat serta disegani.

Peneliti tertarik pada judul ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pembelajran aqidah ahklah dengan karakter siswa sebab hal ini dapat memberikan contoh perilaku seseorang yang mana pada saat ini maraknya ke tidak pahaman tentang moral atau sopan santun.

Penelitian ini penting untuk membimbing dan mendidik agar anak-anak menjadi siswa yang berilmu, bertaqwa, sholeh serta berakhlak mulia,sehingga nantinya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diindentifikasikan dari penelitian ini adalah

1. Kurang kondusifnya suasana proses pembelajran disekolah.
2. Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dan bersikap acuh dengan perintah dan larangan yang diberikan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor ?
2. Apakah ada korelasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor
2. Untuk membutikan ada tidaknya korelasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter relegius siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, guru, orang tua, warga masyarakat, untuk membentuk anak didiknya menjadi anak yang berkarakter positif.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang akan membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan untuk membina karakter religius siswa di Madrasah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor khususnya dan lembaga lain, sehingga menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna dalam kepribadian siswa.
b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut penelitian lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan karakter religius siswa secara luas.
c. Sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, berupa penelitian pembentukan karakter dalam sebuh proses pembelajaran.
d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas moral dan didik, supaya menjadikan anak yang berkarakter positif atau berakhlakul karimah, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun kepada orang lain dan dapat menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitain ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Krismi Winayang Sari tahun 2014, yangberjudul "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa. Dalam penelitian ini peneliti meggunakan mrtode kuantitatif dengan menggnakan rumus korelasi Product Moment dilengkapi dengan uji t dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan signifikasinya. Hasil dari penelitian ini maka di dapat r sebesar 0,94 dan t hitung sebesar 21,37 juga dihasilkan determinasi sebesar 88,36% ini berarti pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasilkan 88,36% pembelajaran mempengaruhi akhlak siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Wendi Surya Saputra tahun 2016, yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman". Dalam penelitian ini bertujuan unuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitin ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis Instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran akhlak siswa berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun pelajaran 2015/2016 berada pada

tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara r tabel 5% sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Angka sig (2-tailed) 0,000<0.005 maka Ho ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII. Adapun kontribusi pembelajaran Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah 31,0%.

3. Skripsi yang ditulis oleh Windi Astuti tahun 2014, yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan penekanan pada proses kerja yang terbatas dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka. Instrumen yang digunakan dirancang sedemikian rupa hingga memungkinkan didapatkan data numerikal (angka). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal angket pilihan ganda mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah

Akhlak dan pembentukan akhlak terpuji pada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukandidapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh sebesar 6,45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa MI Muhammadiyah Pagak Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Penelitian ini disusun oleh Nugrahani Khoirunisa tahun 2013, yang berjudul "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriftif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru BK, wakasek bidang kesiswaan, dan semua hal yang terkait dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, guru mengaplikasikan kurikulum dengan materi yang diprogramkan, melaksanakan evaluasi untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa dengan materi yang sudah dijarkan. Segi perilaku siswa MAN

2 Surakarta sudah mencerminkan perbaikan nilai karakter. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa, ketekunan siswa dalam beribadah, sopan dan santun terhadap guru, dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan dapat menjadi siswa berprestasi dengan menjuarai berbagai lomba. Tujuan pembelajaran aqidah akhlaknya adalah: siswa mampu menjelaskan,mendeskripsikan, memahamai, mengetahui, menganalisis dan mengerti tentang ilmu kalam, akhlak terpuji dan akhlak tercela.

5. Penelitian ini disusun oleh D. Fajar Ahwa tahun 2015, yang berjudul "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As-Shiddiqi Puteri Jember. Fokus dalam penelitian ini berusaha menyelidiki bagaimana implikasi pendidikan Aqidah akhlak terhadap perilaku siswi Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember tahun 2014, yang secara spesifik meliputi; Bagaimana pelaksanaan pendidikan Aqidah akhlak dan perilaku siswi di Madrasah Aliyah "ASHRI" lingkungan Pondok Pesantren "As Shiddiqi Puteri" Jember. Pendekatan penelelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai dasar paradigma, populasidan sampel penelitian, teknik angket sebagai teknik primer dalam pengumpulan data, interview dan observasi sebagai teknik bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implikasi pendidikan Aqidah akhlak sangat kuat terhadap perilaku siswi di Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Krismi Winayang Sari, "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan" tahun 2014	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Tujuan dari penelitian Krismi Winayang Sari yaitu untuk Mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa.	Penelitian yang penulis teliti yakni tentang pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di SMK Ma"arif NU Mantup Lamongan
2.	Wendi Surya Saputra, "Pengaruh Pembelajaran Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman", tahun 2016	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP	
3.	Windi Astuti, Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara",	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa	

	tahun 2014			
4.	Nugrahani Khoirunnisa, "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa" (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta), tahun 2013	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Penelitian dari Nugrahani Khoirunisa ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.	
5.	D. Fajar Ahwa, "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As- Shiddiqi Puteri Jember", tahun 2015	Sama-sama menggunakan Mata pelajaran Aqidah Akhlak	Fokus dalam penelitian Yang dilakukan oleh D. Fajar Ahwa yaitu berusaha menyelidiki bagaimana implikasi pendidikan Aqidah akhlak terhadap perilaku Siswi	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa originilitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Disini

peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data *product moment* kemudian digeneralisasi menggunakan Uji t.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Definisi Pembelajaran

Mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum.[11] Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sukendar mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. Aqidah adalah bentuk masdar dari kata "*aqoda, yaqidu, 'aqdan, 'aqidatan*" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.[12]

Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat, dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Secara etimologi ialah ikatan, sangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka artinya ialah mengikat atau bersangkutan segala sesuatunya. Serta secara teknis ialah iman atau keyakinan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan segala keraguan.

---

[11] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 17

[12] Muhaimin Tadjad, Mujib Abdul, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abita, 1993) hlm 24

فَاِنْ كُنْتَ فِيْ شَكٍّ مِّمَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ فَسْـَٔلِ الَّذِيْنَ يَقْرَءُوْنَ الْكِتٰبَ مِنْ

قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَآءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ

Artinya: *maka jika engkau (muhammad) berada dalam keragu- raguan tentang apa yang kamiturunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menbaca kitab sebelummu, sungguh, telah datang kebenaran kepada mu dari tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkautermasuk orang yang ragu.*[13]

Aqidah dalam syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, uacapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.[14] Aqidah yang kokoh sungguh akan membawa pada kemaslahatan baik didunia maupun diakhirat nanti sebagai pegangan teguh aqidah umat islam ialah aqidah illhiyah "la ilaaha illallah" dengan mengamalkan maknanya, tidak hanya terucap namun tertanam didalam hati dan juga dalam perbuatan untuk selalu senantiasa bertakwa kepada Allah. Sebagaimana yang tercantum di dalam Ayat Al-qur'an yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: *" Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar*".[15]

Kata "akhlak" memiliki beberapa pengertian yang saling bermiripan, sehingga memiliki kesamaan dalam berbagai bahasa yang

[13] Qs. Yunus Ayat (94)

[14] Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008)

[15] QS. Luqman Ayat (13)

berbeda-beda. Dalam kamus bahasa Arab, kita temukan bahwa arti kata *khuluq* (akhlak) adalah: tabiat dan perangai, dan hakikatnya adalah citra batin manusia. Kata "akhlak" ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab "akhlak" meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.[16] Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.[17] Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadapmanusia atau terhadap lingkungan.[18]

Akhlak itu sendiri, sifat-sifatnya, dan pengertian-pengertiannya yang khusus, sama seperti kedudukan manusia pada citra lahiriyahnya, beserta segala sifat dan maknanya. Keduanya memiliki sifat-sifat baik dan buruk. Di sini didapatkan dua kata yang berhubungan yaitu citra batin manusia dan citra lahiriyah. Maka sejatinya akhlak adalah cermin dari citra batin manusia yang digambarkan melalui citra lahiriyyah. Hal ini diperkuat dengan definisi kata "akhlak" secara linguistik, karena hal ini menunjukan bahwa akhlak memiliki dua sisi; Pertama: psikis-batiniah, dan kedua: perilaku lahiriah. Dengan kata lain, akhlak bersifat kejiwaan-spiritual sementara bentuk lahirnya kita sebut "pergaulan" atau "perilaku." Jadi, akhlak adalah sumber, sedangkan perilaku adalah manifestasi. Maka sejatinya akhlak juga memiliki aspek metafisik yaitu batin atau hati, dan

[16]Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 26

[17] Daud Muhamad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja 2011), hlm 54

[18] Anwar Masy'ai, *Akhlak Al-Quran* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008), hlm 10

aspek fisik yaitu tingkah laku atau perbuatan.[19]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajaridalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan[20] Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah yaitu:

a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah.
b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah, dan sebagainya.
c. Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka,

[19] Nur Akda Sabila, *Integrasi Aqidah Dan Ahklak*, (Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, Vol 3, No 02), hlm 75-76

[20] Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 17

dan sebagainya). Selain yang terpapar diatas, ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:

1) Iman kepada Allah SWT;
2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah;
3) Iman kepada kitab-kitab Allah;
4) Iman kepada Nabi dan Rasul;
5) Iman kepada hari akhir;
6) Iman kepada qadha dan qadar Allah.

Sedangkan ruang lingkup akhlak berdasarkan berbagai macam definisi akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi. Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, mencintai Allah, mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah, dan lain-lain.
b. Aklah terhadap manusia bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap alam/lingkungan yaitu segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang maupun tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.[21] Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia.

Jadi pada intinya ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah tidak jauh dengan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseprang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang baik atau buruk sesorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah SWT.

3. Tujuan

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan. Aqidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Materi pelajaran

[21] Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 12

(learning materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa dalam rangka pencapaian standard kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran

Adapun tujuan dari aqidah:

a. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah dibawah ini:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ

Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini*".[22]

b. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyisembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

c. Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulya dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering

[22] QS, Al-A'raf Ayat 172

tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.[23]

Sedangkan tujuan dari akhlak yaitu agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

a. Ridha Allah SWT, orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.
b. Kepribadian muslim, orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.
c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela, dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.[24]

4. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin, “meta” yang berati melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan

[23] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm 23
[24] Zainuddin, Jamhari M, *Muamalah Dan Akhlaq*. (Bandung: CV Pustaka Setia,1999), hlm. 11

sesuatu.[25] Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode menurut abdul majid adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.[26]

Sedangkan pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[27] Dalam kamus bahasa indonesia pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik. Dijelaskan juga bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapat pengajaran).

Prawiradilaga Menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

---

[25] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 27

[26] Majid, Abdul,. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) hlm 18

[27] Djamaroh, & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RINEKA Cipta 2002), hlm. 22

Proses pembelajaran mempunyai dua krakteristik yang sangat menonjol yaitu:

a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung.
b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Dunkin dan Biddle selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi metodelogi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan

tersebut, tentu tidaklah memadai kalau belajar berasal dari guru dan media teks belaka.[28]

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan data dicapai dengan baik. Adapun metode aqidah islamiyah yang sering digunakan antara lain:

a. Metode bercerita sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah Islamiyah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki niai-nilai akhlak mulia.
b. Metode ceramah merupakan metode mau'idhoh hasanahdengan bilisan agar dapat menerima nasihat-nasihat/pendidikan yang baik.
c. Metode Tanya jawab bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.

Metode mata pelajaran akidah akhlak sama halnya dengan metode pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan islam itu ada 8 macam yaitu:

a. Teladan, yaitu dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam sehari-hari
b. Nasihat, biasanya berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa

[28] Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 56

secara langsung melalui perasaan. Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

c. Hukuman, apabila nasihat dan teladan tidak mempan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan.

d. Cerita, mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka

e. Kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak lahir. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

f. Menyalurkan kekuatan, yaitu diantara banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas.

g. Mengisi kekosongan, yaitu apabila Islam menyalurkan kekuatan tubuh dan karena jiwa ketika sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya karena penuh risiko, maka Islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan. Islam ingin sekali memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali meluruskan kekuatan

itu padajalannya semula.

h. Melalui Peristiwa-peristiwa, Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman- pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab diluar kemauannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu, berlaku begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina mengasah dan mendidik jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja[29].

B. Karakter Religius

1. Definisi

Secara etimologi, asal kata karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia "karakter", Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam Para ahli banyak mendefinisikan arti karakter, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Syamsu Yusuf dan M. Sugandhi karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[30]

[29] Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 57

[30] Yusuf Syamsu, Sugandhi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

b. Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.[31]

Berdasarkan berbagai definisi karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tangungjawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhlas. Karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan.

Dengan makna seperti itu, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikandi indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di indonesia pada umumnya dan khususnya dilembaga-lembaga pendidikan formal.

[31] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multideminsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanaya suatu kekuatan kodrati diatas manusia.[32]

2. Tujuan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:

a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.[33]

[32] Muwafik, Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga 2012)
[33] Endah Sulistyowati *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwatujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak. Sehingga, menjadi pribadi yang unggul dan martabat.

3. Ruang Lingkup

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlaq al-muhmudah) dan karakter tercela (al-akhlaq al mudzmuanah). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).[34] Pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, yaitu:

a. Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawab kan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
b. Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri.

[34] Marzuki.. *Pendidikan Karakter Islam.* (Jakarta: AMZAH, 2015)

Memahami bahwa semua oraang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.

c. Kejujuran (*honestly*) maksudnya, kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.[35]

4. Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Karakter Relegius Siswa

Dengan perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menetukan hak dan kewajiban serta tagguang jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan arahan dari guru atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman nilai mata pelajaran aqidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menetukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.[36]

---

[35] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

[36] Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Selanjutnya untuk mewujudkan karakter yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana- sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan aqidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan tingkah laku siswa kelak pada masa dewasa. Denagn demikian dapat dikatakan bahwa nialai aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesui dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan niali-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai denagan niali-niali Islam.[37]

Disamping itu, nilai mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu nilai mata pelajaranaqidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab apabila nilai mata pelajaran aqidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan di hayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul denagn sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Dan apabila nilai mata pelajaran aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan karakter positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi

[37] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*.(Jakarta: Kencana, 2010), hlm 123-124

masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta karakter yang positif lainnya yang tidak haya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.[38]

Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik denagan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang barakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling didalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Namun juga dasar agama islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan aqidah akhlak. Karena ajaran islam bersifat yang mengandung atuaran-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tertentu memberikan nilai positif dalam pembentukan tingkah laku siswa.[39]

---

[38] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2009), hlm 222

[39] Zainuddin , Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.)

Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuan harapan masa depan baangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai mata pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Deangan hubungan antara nilai aqidah akhlak pada tkarakter religius siswa dapat dikatakn berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan atau dilaksanakan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT.[40]

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW. Juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.[41]

a. Unsur Dalam Pembentukan Karakter

Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua pihak dan komponen dari bangsa ini untuk ikut terlibat menyingsingkan lengan baju membangun karakter yang kuat. Semua potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatu padu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa agar negeri ini bangkit dan meraih cita-cita besarnya, sehingga

---

[40] Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Manajer Pendidikan*. (Vol 02, No 03, 2015), hlm 465.

[41] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.)

mampu sejajar dengan bangsa-bangsa besar lain di dunia dan mampu memberikan kontribusi bahkan menjadi pusat peradaban.

Sehingga semua lini kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter bangsa mulai dari unsur paling kecil dalam struktur masyarakat yaitu keluarga, kemudian lembaga pendidikan, lingkungan sosial masyarakat melalui pemimpin-pemimpin sosial seperti tokoh masayarakat, pemimpin RT/RW, pemimpin daerah, pemimpin tingkat regional, gubernur hingga pemimpin tingkat nasional, anggota legislative, menteri, presiden. Dari sinilah, kemudian semua unsur masyarakat harus terlibat membangun karakter generasi, anatara lain:

1) Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampingi generasi. Struktur terkecil masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter bangsa.
2) Lembaga Pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar, yaitu PAUD, TK, SD, kemudian tingkat yang lebih atasnya SMP, SMA hingga perguruan tinggi oleh para pendidik (guru, dosen, dsb) juga harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai-nilai karakter itu dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya.
3) Organisatoris yaitu para pekerja, karyawan, aktivis organisasi, pemimpin organisasi apapun organisasinya, organisasi

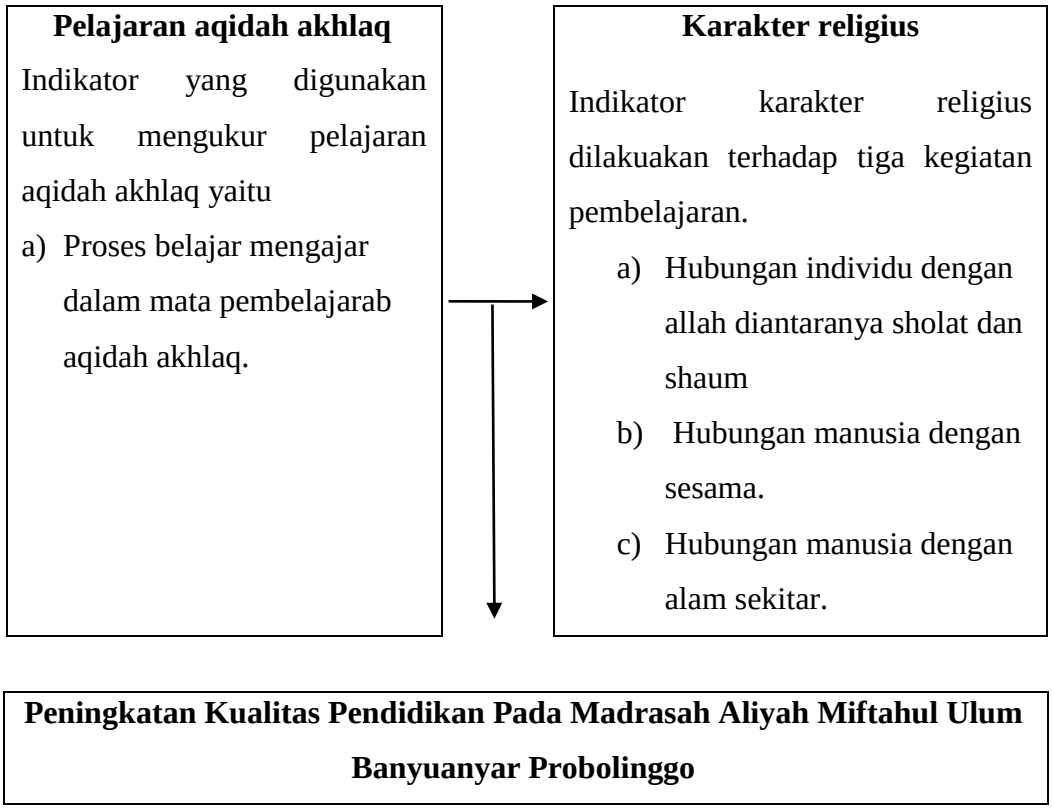
professional, pemerintahan, ataupun lembaga dan institusi lainnya. Mempraktikkannya danmemberikan contoh teladan terbaik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya., merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.[42]

5. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berjudul korelasi Pemmbelajaran Aqidah Ahlak Dengan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Ifftahul Ulum Banyuanyar Lor. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka berfikir variabel yang di ketahui yaitu x(pembelajaran aqidah ahlak) dan Y (karakter religius)

[42] Majid Abdul *Belajar dan Pembelajaran*. (,andung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal kata "*Hypo*" yang artinya dibawah "*Thesa*" artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah kebenaran yang perlu diuji.[43] Hipotesis merupakan jawaban sementara tehadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum disamakan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[44]

[43] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: (Rineka Cipta, 1989) hlm, 134.

[44]. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013). Hlm 96.

Begitu juga hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan rencana yang diambil untuk diuji dalam rangka menetapkan kebenarannya, atau sebaliknya didalam kesesuaiannya dengan akal dan harus dibuktikan kebenarannya. Dan didalam kejadian sebab akibat hipotesis merupakan petunjuk untuk membuktikan keenaran dan kenyataannya. Dengan demikian hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka trdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

a. Hipotesis Nihil (Ho) atau disebut hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada hubungan antara variable X dan variable Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (Ho) adalah pelajaran aqidah akhlak tidak ada korelasi dengan pembentukan karakter siswa.
b. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y adanya hubungan antara dua kelompok. Adapun Hipotesis Kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah pelajaran aqidah akhlak ada korelasi dengan pembentukan karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitain pendekatan kuantitatif. penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian dan mencoba menganalisa untuk memeberikan kebenaran berdasarkan data-data yang diperoleh.

Metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari bebagai sumber, yang kemudian dianalisa secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah ke simpulan dari penelitian tentang Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo.

B. Populasi Dan Semple Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Penelitian ini termasuk penelitian populasi, dalam hal ini penulis menjadikan seluruh siswa di Madrasah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo yaitu sebanyak 81 orang.

Tabel 3.1 Data Siswa MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor

No	**Keterangan**	**Jumlah**
1	Siswa	81 orang
Jumlah		**81 orang**

Sumber: Data Siswa MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan populasi diatas, peneliti mengambil sample dengan teknik sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota polusasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari tiga puluh orang atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka peneliti menjadikan semua siswa Madrasah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor menjadi subjek penelitian sebanyak 31 orang.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang gunakan adalah angket/ kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberiakan oleh peneliti.[45]

Angket adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon terhadap pertanyaan yang telah ada. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam mengisi daftar pertanyaan.

Dalam instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Manejeman*, (Bandung: CV. Alfabeta 2011), hlm. 85

kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Dokumentasi
2. Angket instrumen
3. Kalibrasi instrumen

Kalibrasi instrument merupakan penyaringan dan pengkajian item item instrumen yang oleh peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas (kehandalan) instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrument peneliti menguji coba angket pada responden lain diluar sampel yang kemudian dianalisis.

D. VALIDASI DAN REABILITAS INSTRUMEN

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan pengertian di atas, maka untuk menguji tingkat validitas instrumen, Penulis menggunakan korelasi product moment yaitu:

$\sum\sqrt{(\sum\ )\ (\sum\ )}$

Keterangan:

rxy : Kofisien kolerasi antara variabel x dengan variabel yang dikorelasikan (x = x-y) dan (x = y-y)

$\sum$xy : Jumlah Perkalian antara x dan y

$\sum$x2 : Jumlah kuadrat x

$\sum$y2 : Jumlah kuadrat y

2. Reabilitas

Merupakan indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan akurat. Sedangkan untuk menguji tingkat reabilitas instrument, penulis menggunakan teknis belah data, yaitu dengan membagi atau membelah dua bagian, terdapat belahan ganjil atau genap. Masing-masing belahan dikorelasi dengan product moment.

E. Tekhnik Alisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 16,0 for windows dengan analisisdata descriptive statistics frequencies.Selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data *"Product Moment"* yaitu mencari Korelasi Antara Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan karakter religius Siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Rumus "*Product Moment*" yaitu:

Keterangan:

xyr = Angka indeks korelasi "r" product moment.

x = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

y = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Profil MA Miftahul Ulum

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Miftahul Ulum
2. NSM : 131235130010
3. No. Ijin Operasional : MAS/13.0010/2016
4. Akreditas Madrasah : B
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Banyubiru Dusun Krajan
   Desa : Banyuanyar Lor
   Kecamatan : Gending
   Kabupaten : Probolinggo
   Tlp./HP : 085258076012
   E-mail : mamiftahuluum 550@gmaill.com
   Website : -
6. NPWP Madrasah : -
7. Nama Kepala : Kusnandar, S.Pd., MM.
8. Pendidikan Terakhir : S2
9. Nomor Tlp./HP Kepala : 085258076012
10. Alamat Yayasan : Jalan Banyubiru Dusun Krajan Banyuanyar Lor
11. Nomor Tlp./HP Yayasan : 085258076012
12. No. Akta Pendirian Yayasan : AHU-0024262.AH.0104. Thn 2015
13. Status Tanah : Wakaf
    - Luas Tanah : 451 M^2
14. Status Bangunan : Milik sendiri
    - Tingkat Bangunan : 2 (satu) lantai
    - Luas Bangunan : 360 M^2
15. Data Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah Total Siswa	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel		
2018/2019	45	2	30	1	23	1	98	
2019/2020	20	1	22	1	35	1	77	
2020/2021	26	1	21	1	22	1	69	
2021/2022	29	1	25	1	26	1	80	
2022/2023	31	2	26	1	24	1	81	

16. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	4	1		
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	R. Lab. PAI	-				
4.	R. Lab. Biologi	-				
5.	R. Lab. Fisika	-				
6.	R. Lab. Kimia	-				
7.	R. Lab. Komputer	-				
8.	R. Lab. Bahasa	-				
9.	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	1			
10.	R. Guru	1	1			
11.	R. Tata Usaha	1	1			
12.	R. Bimbingan Konseling	1	1			
13.	R. Tempat Ibadah	1	1			
14.	R. UKS	1				
15.	Jamban Siswa dan Guru	2	2			
16.	Gudang	1		1		
17.	R. Sirkulasi	-				
18.	Tempat Olahraga	1		1		
19.	R. OSIS	-				
20.	R. Kegiatan Siswa	-				
21.	R. Lainnya	-				
22.	R. Tata Usaha	1	1			
23.	R. Bimbingan Konseling	1	1			

17. VISI

Ungul dalam prestasi yang berwibawa, patriot dan dilandasi iman dan taqwa.

18. MISI

a. Mengembangkan kurikulum Nasional agar tercipta prestasi akademik.

b. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
c. Menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan
d. Menumbuhkan motivasi keagamaan dan ahlaq mulia yang berhaluan ahlus sunnah waljama'ah.

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

Pengumpulan data yang diperoleh adalah menggunakan penyebaran kuesioner pada siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar lor Probolinggo untuk mengetahui seberapa besar tanggapan yang diberikan responden dalam memberikan suatu jawaban, dan nantinya dalam kuesioner tersebut dapat dilihat skor frekuensi jawaban.

a. Data Frekuensi Jawaban Variabel X (Pembelajaran Aqidah Ahlak)

Berikut tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan persentase jawaban variabel X (pembelajaran aqidah akhlaq) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Frekuensi Jawaban Variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)

No. Pertanyaan	Jumlah Responden					Jumlah
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	16	12	1	1	1	31
2	12	11	7	0	1	31
3	12	11	7	1	0	31
4	6	23	1	1	0	31
5	12	17	1	1	0	31
6	12	19	0	0	0	31
7	7	24	0	0	0	31
8	0	13	18	0	0	31
9	7	24	0	0	0	31
10	7	24	0	0	0	31
Jumlah	91	178	35	4	2	310
Persentase	29%	57%	11%	2%	1%	100%

Sumber : data diolah 2022

b. Data Frekuensi Jawaban Variabel Y (Karakter Religius)

Tabel 4.4 Data Frekuensi Jawaban Variabel Y(Karakter Religius)

No. Pertanyaan	Jumlah Responden					Jumlah
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
11	14	8	9	0	0	31
12	6	20	5	0	0	31
13	22	0	9	0	0	31
14	21	18	10	0	0	31
15	12	18	1	0	0	31
16	18	12	1	0	0	31
17	22	0	9	0	0	31
18	21	0	10	0	0	31
19	12	18	1	0	0	31
20	18	12	1	0	0	31
Jumlah	166	88	56	0	0	310
Persentase	54%	28%	18%	0%	0%	100%

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel di atas, tanggapan responden mengenai karakter religius dari kuesioner yang diberikan diketahui bahwa 54% menyatakan sangat

setuju, 28% responden menyatakan setuju, 18% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel dengan variabel total. Untuk menentukan valid atau tidaknya variabel, dicari nilai r_{tabel} pada tabel r. Nilai r_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan persamaan :

r_{tabel} = jumlah responden (n) – 2

maka,

rt_{abel} = 31 – 2

= 29 (0,367 dalam rtabel)

valid atau tidaknya suatu variabel, bila :

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,367) = valid

nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,367) = tidak valid

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 dimana r_{hitung} tiap item (variabel) bisa dilihat pada tabel korelasi

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas X dan Y

No. Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Pembelajaran Aqidah Akhlak (X_1)			
1	0,753	0,367	Valid
2	0,856	0,367	Valid
3	0,838	0,367	Valid
4	0,857	0,367	Valid
5	0,718	0,367	Valid
6	0,492	0,367	Valid
7	0,654	0,367	Valid
8	0,524	0,367	Valid
9	0,654	0,367	Valid

10	0,654	0,367	Valid
Karakter Religius (Y)			
11	0,486	0,367	Valid
12	0,547	0,367	Valid
13	0,765	0,367	Valid
14	0,803	0,367	Valid
15	0,607	0,367	Valid
16	0,818	0,367	Valid
17	0,765	0,367	Valid
18	0,803	0,367	Valid
19	0,607	0,367	Valid
20	0,818	0,367	Valid

Sumber :Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa 20 butir item pernyataan untuk masing-masing variabel, semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung dilihat dari *corrected item total correlation* lebih besar dibanding r tabel (0,207) seperti yang dijelaskan oleh Nugroho. Jadi, semua item pernyataan pada masing-masing variabel dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Hasul Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Pembelajaran aqidah ahlaq (X)	0,879	Reliabel
Karakter religius (Y)	0,878	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari output pengujian reliabilitas, diketahui bahwa variabel X memiliki nilai Alpha 0,879, Variable Y memiliki nilai Alpha 0,878. Hal ini berarti variabel pembelajaran aqidah ahlaq mendapatkan data cukup reliabel, sedangkan karakter religius mempunyai koefisien Alpha lebih

besar dari 0,601 sehingga dapat dikatakan pengukuran variabel pembelajaran aqidah ahlaq dan karakter religius yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c. Daftar Nama Responden

Daftar respondedn dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Daftar Nama Responden

NO	NAMA SISWA
1	Abdul khoir fathullah
2	Afrila rosyialinda
3	Dimas proyoga
4	Fiki irrohman
5	Fina wilda bariroh
6	Halimatus sa’diyah
7	Husnul hisam
8	Irsyadul afad
9	m. riski
10	m. zinal abidin
11	Moh syamsul mu’in
12	Moh syaenal abidin
13	Muhammad alfin khoiri
14	Muhammad huda
15	Muhammad romli
16	Muhammad sholihin
17	Norman sasono hidayat
18	Nur sahidah
19	Parimita abdul hasana
20	Raihan firdaus
21	Riskiah amelia
22	Riski barokah
23	Siti aisyah
24	Siti fatimah
25	Siti nailatul fadilah
26	Syaifur rizal
27	Ulfiyatul mabruroh
28	Ulqotur rizkoh
29	Yuliani
30	Zakiyatun nikmah
31	Zaidanil mubarok

Responden yang terdaftar diberi angket yang berisi pernyataan sebanyak 10 soal untuk Pembelajaran Aqidah Ahlak sekolah dan 10 soal untuk Karakter Religius. Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut :

1) Data
   a) 10 item pernyataan tentang Pembelajaran Aqidah Ahlak
   b) 10 item pernyataan tentang Karakter Religius
2) Skoring Data

   Skoring data yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan perhitungan klarifikasi tersebut diatas sebagai berikut :

   a) Jika jawaban sangat setuju diberikan nilai 5
   b) Jika jawaban setuju diberikan nilai 4
   c) Jika jawaban ragu-ragu diberikan nilai 3
   d) Jika jawaban tidak setuju diberikan nilai 2
   e) Jika jawaban sangat tidak setuju diberikan nilai 1.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas X memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (Y), jika nilai signifikansi 5%.

Jumlah sampel (N) adalah 31 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 1. Sehingga dapat diketahui Dk (derajat kebebasan) pembilang =

k = 1 dan Dk penyebut 31 – 1 – 1 = 29. Nilai F_{tabel} adalah 4,18. Berdasarkan pengujian dengan SPSS ver 16.0 diperoleh output Anova pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANNOVA

Model		Sum of squares	Df	Mean square		Sig.
1	Regression	325.313	1	325.313	18.413	.000
	Residual	512.364	29	17.668		
	Total	837.677	30			

a. Predictors: (Constant), PELAJARAN
b. Dependent Variable : KARAKTER RELIGIUS

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil uji F_{tabel} sebesar 4,18 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 18,413, dengan taraf signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,000<0,05, maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara bersama-sama dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat Y. Adanya hubungan yang signifikan mengindikasikan bahwa koefisien korelasi yang didapatkan dari data sampel sebanyak 31 orang, dapat digeneralisasi untuk menduga keeratan hubungan antara variabel X dan Y pada populasi sesungguhnya.

b. Uji Persial (Uji t)

Untuk mengetahui korelasi pembelajaran aqidah akhlaq secara keseluruhan dengan pembentukan karakter religius siswa pada

Madrasah Aliyah miftahul ulum banyuanyar lor probolinggo, maka perlu dilakukan uji t, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.044	6.917		2.030	.052
Pembelajaran	.713	.166	.623	4.291	.000

c. Dependent Variable : PELAJARAN

Sumber : Data diolah, 2022

Menggunakan pengujian dua sisi (two tailed) dengan tingkat signifikansi 5% : 2 = 2,5% dengan nilai Dk = 31 – 1 = 30, sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai t_{tabel} adalah 0,682.

1) Pengujian koefisien regresi variabel konflik kerja rumus hipotesisnya adalah :

H_0= tidak terdapat hubungan signifikan antara Pembelajaran aqidah ahalaq dengan pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Ha = terdapat hubungan signifikan antara Pembelajaran aqidah ahalaq dengan pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo.

Dari output regresi pada SPSS telah didapatkan nilai t_{hitung} variabel bebas X adalah 4,291 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung}(4,291) > t_{tabel} (0,682) dan nilai signifikansi 0,000<0,025, maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan Ha

diterima.Dangan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas X dan variabel terikat (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa Ha menyatakan ada hubungan signifikan antara mata pelajaran aqidah akhlaq dengan karakter religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo.

C. Pembahasan

1 Korelasi Antara Pembelajaran Aqidah Ahlaq Secara Persial Dan Simultan Dengan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum banyuanyar Lor Probolinggo.

Pembelajran aqidah ahlaq secara parsial, dari analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pembelajaran aqidah ahlaq sebesar 18,413, dengan taraf signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05 t_{tabel}$ yang sebesar 1,987. Maka t_{hitung}yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai $t_{tabel,}$ kemudian terlihat pula bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,025, atau nilai 0,000<0,025, maka Ho ditolakdan Ha diterima. Sehingga variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlaq dengan karakter religius siswa.

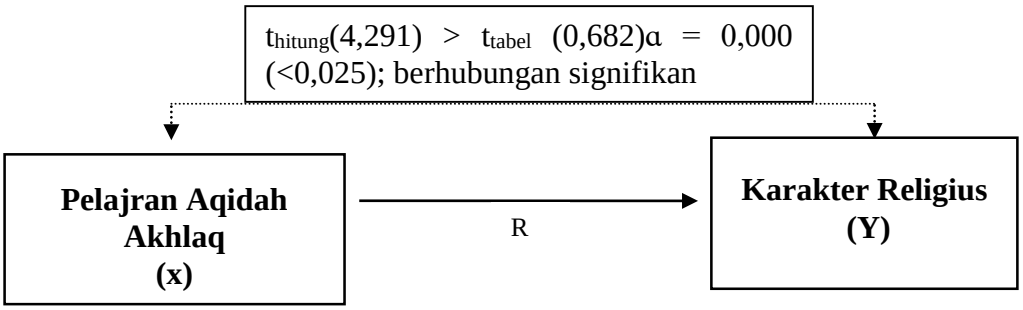
Berdasarkan hasil pengujian secara simultan didapat F_{hitung} penelitian ini sebesar 18,413. F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% df1 sebesar k=1 dan df2 N-k-1 = 29 adalah sebesar 4,18. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Artinya terdapat korelasi pembelajaran aqidah ahlaq yang signifikan dengan karakter religius siswa. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pembelajara aqidah akhlaq dengan karakter religius siswa, adapun dasar korelasi pembelajaran aqidah akhlaq dengan pembentukan karakter religius siswa, ini ditujukan dengan besarnya koefisien determinasi yang mencapai 0,388. Nilai ini berarti bahwa sebesar 38,8% karakter religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dipengaruhi oleh pembelajaran aqidah akhlaq. Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas telah mampu menjelaskan atau memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun hubungan dari variabel lain terhadap karakter religius hanya sebesar 61,2%.

Dari hasil tersebut bahwa terdapat hubungan antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Pembentukan Karakter Religius Siwa Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo variabel terikat. Adapun hubungan dari variabel lain terhadap karakter religius hanya sebesar 61,2%.

2 Hasil Kerangka Berfikir

Dari hasil penelitian dan pembahasan, kerangka hasil penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan :

X = pelajaran aqidah akhlaq

Y = karakter religius

R = pelajaran aqidah akhlaq dengan karakter religius

Berdasarkan hasil uji t dimana X_1 mempunyai korelasi sebesar 4,291 dengan taraf signifikansi 0,000 (<0,025) dengan Y Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat hubungan yang signifikan dengan Y.

Kemudian berdasarkan hasil Uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 18,413(>F_{tabel}) dengan taraf signifikansi 0,000 (<0,05) sehingga secara bersama-sama dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq di madrasah aliyah miftahul ulum banyuanyar lor probolinggo tergolong " baik" hal di buktikan dengan hasil wawanara dan interview dengan guru dan siswa bahwa pelaksanaan kegiatan belajara mengajar aqidah akhlaq di dalam kelas sudah baik di lihat dari cara guru mengajar dan keaktifan siswa di kelas.
2. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pembelajara aqidah akhlaq dengan karakter religius siswa, adapun dasar korelasi pembelajaran aqidah akhlaq dengan pembentukan karakter religius siswa, ini ditujukan dengan besarnya koefisien determinasi yang mencapai 0,388. Nilai ini berarti bahwa sebesar 38,8% karakter religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dipengaruhi oleh pembelajaran aqidah akhlaq. Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas telah mampu menjelaskan atau memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun hubungan dari variabel lain terhadap karakter religius hanya sebesar 61,2%.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mifathul Ulum Banyuanyar Lor

Probolinggo. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. **Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor**
   a. Kepala sekolah harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka lebar saran, pendapat dam kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan kinerja seluruh personil sekolah tarutama guru. Tentang hal ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti pada kesempatan rapat, melalui angket, dan lain-lain.
   b. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan sikap positif kerja melalui dorongan dari kepala sekolah antara lain dengan terciptanya lingkungan kerja yang baik.
2. **Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor**
   a. Diharapkan meningkatkan dukungan dan kerjasama yang solid dari guru yang satu dengan guru yang lainnya.
   b. Diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya.
   c. Diharapkan meningkatkan kualitas kinerja di sekolah.
3. **Peneliti Selanjutnya**

   Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pelajaran aqidah akhlaq dam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Miftahululum.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, A, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amirman, Ine., & Arifin, Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 53.

Abdul., Majid, & Dian, Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal: 61.

Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Anwar, Masy'ari. 1992. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 29.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 134.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. Hal: 134.

Azwar, Syaifudin. 2007. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bernard, Scott, A. 2012. *Linking Strategy, Business, and Technology ES3 An Introduction to Enterprise Architecture*. United States: Bloomington.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. Hal: 123-124.

Djamaroh, S. B., & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RINEKA cipta.

Ghony, Djunaidi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UMP. Hal: 84-85.

Husnaeni, Usman. 2009. *Metodologi Peneleitian Sosial*. jakarta: Bumi Aksara.

Iskandarwassid., & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Julaiha, Sity. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*. Vol 14. No 2. Hal: 227.

Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali, Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Alim. 2011. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 3.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 222.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: AMZAH.

Masy'ari, Anwar. 2008. *Akhlak Al-Qur'an.* Surabaya: PT Bina Ilmu. Hal: 10.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multideminsional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muslimin. 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol 01. No 02. Hal: 216.

Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Manajer Pendidikan*. Vol 02. No. 03. Hal: 465.

Prawiradilaga, D. S. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sabila, Nur Akhda. 2019. *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali).* Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol 3. No 02. Hal 75-76.

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shaleh, Muwafik, 2012, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga

Samani, Muchlas., & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 43.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 96.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Supriyono, Agus. 2009. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquenct).* Jakarta: Rajawali Press.

Tadjab, Muhaimin., & Abdul, Mujib. 1993. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abitama.

Thoha, C, dkdk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana. Hal: 269.

Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Umar, Bukhari. 2013. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah. Hal 42.

Syamsu Yusuf, & Nani Sugandhi,. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zainuddin, A., & Jamhari, M. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 01.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pres. Hal: 84.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Kelas X Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Tanggal : 11 April 2022

Jam : 10.00 – 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Topik Wawancara : Pembelajaran Aqidah Akhlaq

No	Aspek yang diamati	Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	memperhatikan situasi umum pembelajaran					
2	mempersiapkan kemampuan siswa sebelum belajar					
3	Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran					
4	Penguasaan bahan pembelajaran dan mempersiapkan media sebelum pembekajaran					
5	Pemberian motivasi pada siswa					
6	Pengadaan evaluasi pembelajaran					
7	Menanamkan akidah pada anak sejak dini					
8.	Pendidikan aqidah merupakan					

	aspek utama dalam mendidik para siswa					
9.	Tujuan pendidikan aqidah akhlak untuk memperkokoh kenyakinan anak					
10.	Aqidah adalah yang paling mendasar dalam					

Nama Informan : Kelas X Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Tanggal : 11 April 2022

Jam : 10.00 – 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Probolinggo

Topik Wawancara : Karakter Religius

No	Aspek yang diamati	Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya percaya bahwa tiada tuhan selain allah dan nabi muhammad utusan allah					
2	Bersabar dan					

	mengambil hikmah ketika mendapat musibah					
3	Melaksakan suatu ibadah semata- mata karna allah					
4	Saya slalu mengerjakan sholat tepat waktu					
5	Saya tau perbuatan bohong itu sangat dosa					
6	Saya senang jika guru meminta bantuan terhadap saya					
7	Ketika mengerjakan soal dari guru saya tidak mengeluh					
8	Saya tidak pernah berputus asa dalam berusaha					
9	Slalu berusaha mengembangkan potensi dalam diri saya					
10	Saya tidak pernah membalas jika di ejek teman					

TRANSKIP GAMBAR

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : gedung Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar lor probolinggo

Tanggal Pencacatan : 11 April 2022

Jam Pencacatan : 09.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi :	Gedung Sekolah madrasah aliyah miftahul ulum

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Suasana Pada saat pengisian koesinoner bagi siswa

Tanggal Pencacatan : 11 April2022

Jam Pencacatan : 10.00 WIB

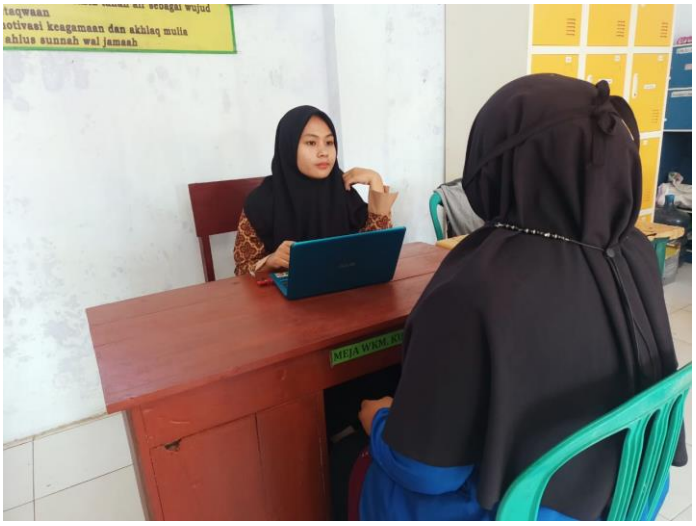
Bukti Dokumen	
Refleksi :	Suasana Pada saat pengisian koesinoner bagi siswa

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Interview kepada guru pembelajaran aqidah akhlaq

Tanggal Pencacatan : 11 April 2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi :	Interview kepada guru pembelajaran aqidah akhlaq

RIWAYAT HIDUP

Farah maulida arrahmah, dilahirkan pada tanggal 26 Juni 1999di Desa Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, anak kedua dari Alm Bapak Jalil Kerti Jaya dan Ibu Yuliani. Tamat dari pendidikan mi pada tahun 2011 di MI Miftahul Ulum Di Desa Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, dan tamat dari pendidikan MTS Syafi'iyah pada tahun 2014 di Desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Dan pendidikan selanjutnya dan pendidikan ditempuh di MA Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, tamat pada tahun 2017. Selama menjalani pendidikan MA peneliti menkuni ilmu pendidikan agama islam madrasa dinia ponok pesantren Zainulyasin Banyuanyar Lor Kecamatan Geding Kabupaten Probolinggo

Dan pada tahun 2017 peneliti melanjutkan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Zainul Hasan Genggong.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Maulida Arrahmah

NIM/NPM : 2017.12.01.01.6335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuanyar Lor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, September 2022
Yang membuat pernyataan,

Farah Maulida Arrahmah
NPM. 2017.12.01.01.6335